BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru madrasah ibtidaiyah (MI) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru MI adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di era global. Guru MI dalam setiap pembelajaran hendaknya selalu menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.[1]

Dalam kegiatan belajar mengajar secara konvensional tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti amati ketika melaksanakan observasi di kelas V MI Darussalam Sumberejo, ternyata sebagian besar peserta didik sering membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kurang semangat dan antusias. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketika itulah guru mencoba mencari faktor penyebabnya dan berusaha menemukan solusi yang tepat.

Menurut pengamatan penulis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Darussalam Sumberejo khususnya di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariatif dan menarik masih rendah. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru dan hasil belajar peserta didik.

[1] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPA menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran menjadi sesuatu hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun kegiatan dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi essensial akan yang diajarkan, sumber belajar, media dan alat pembelajaran yang tersedia, serta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, kurang efektif, dan kurang memiliki daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga minat belajar peserta didik rendah. Hal ini dapat mengakibatkan pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya nilai formatif IPA siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian (Formatif)
Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester 1 MI Darussalam Sumberejo
Tahun Pelajaran 2014/2015

Kegiatan	Pelaksanaan	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
UH 1	21-8-2014	70	31	14	17	45,16%
UH 2	09-9-2014		31	16	15	51,61%
UH 3	25-9-2104		31	15	16	48,38%

(Sumber: Dokumentasi MI Darussalam Sumberejo 2014)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah 50%. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo terhadap mata pelajaran IPA tersebut menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya minat belajar siswa serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas, menarik, dan menyenangkan. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, guru perlu merefleksi diri agar dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA.

Menurut penulis, salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* karena ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk saling kerjasama dan membantu antarsiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekeja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan beragumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.[2]

Salah satu alasan penggunaan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu.[3]

Mengapa penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? Alasan peneliti menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau antara lain: 1) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mengembangkan hubungan sosial antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan saling

[2] Robert E Slavin, *Cooperative Learning, (*Bandung: Nusa Media, 2008), 4.
[3] Robert E Slavin, *Cooperative*..., 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan positif antaranggota kelompok, 2) materi tumbuhan hijau terdiri atas lima sub materi (segmen) sehingga jika diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang membagi siswa dalam kelompok ahli maka materi ini sangat sesuai, 3) sub materi (segmen) yang dipelajari sangat menarik untuk menjadi bahan diskusi bagi siswa secara kelompok karena materi tumbuhan hijau berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapakan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau. Penelitian ini dilakukan peneliti yang bertugas sebagai *planner* (perencana) dan *observer* (pengamat) yang berkolaborasi dengan guru kelas V MI Darussalam Sumberejo sebagai guru model. Dengan berlolaborasi ini, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif. Di samping itu, kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Siswa Kelas V MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo Winongan Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo Winongan Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tindakan yang Dipilih

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai *planner* dan *observer* perlu menentukan tindakan yang harus dilakukan sebagai solusi untuk memecahkan masalah *(problem solving)* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menjadi alternatif agar kegiatan pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan *(jofull leraning)* sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo Winongan Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Perlu diketahui bahwa dari data yang diperoleh peneliti, guru kelas V MI Darussalam Sumberejo telah menyampaikan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selesai pembahasan materi tumbuhan hijau, maka diadakan kegiatan ulangan harian 3. Dari kegiatan ulangan harian 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA kelas V MI Darussalam Sumberejo materi tumbuhan hijau masih di bawah 50% dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun teknik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan membagi siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 anggota. Kemudian masing-masing anggota kelompok asal *(home teams)* mendiskusikan sub materi tumbuhan hijau dalam kelompok pakar *(expert group)*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo Winongan Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas V MI Darussalam Sumberejo Winongan Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, agar lebih efektif maka penelitian ini hanya meliputi lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yaitu bulan Oktober.
3. Penelitian ini hanya pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau.

   Materi tumbuhan hijau yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

   a. Standar kompetensi (SK)

      2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan.

   b. Kompetensi dasar KD)

      2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

      2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.

   c. Indikator pencapaian kompetensi dan indikator buitr soal meliputi:

      1. Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri

         1) Siswa dapat menjelaskan pengertian fotosintesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa dapat menjelaskan proses fotosintesis tumbuhan hijau.
3) Siswa dapat menentukan tempat terjadinya proses fotosintesis tumbuhan hijau.
4) Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
5) Siswa dapat menentukan fungsi klorofil dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
6) Siswa dapat menentukan fungsi stomata dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
7) Siswa dapat menentukan fungsi lentisel dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
8) Siswa dapat menentukan fungsi xylem dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
9) Siswa dapat menentukan fungsi floam dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
10) Siswa dapat menyebutkan hasil dari proses fotosintesis tumbuhan hijau.
11) Siswa dapat menggambarkan bagan reaksi fotosintesis tumbuhan hijau

2. Menjelaskan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan hijau.
   1) Siswa dapat menentukan waktu alami proses fotosintesis tumbuhan hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa dapat menentukan sumber energi utama dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau.
3) Siswa dapat menentukan pertumbuhan tumbuhan hijau yang cukup mendapat cahaya matahari.
4) Siswa dapat menentukan pertumbuhan tumbuhan hijau yang tidak cukup mendapat cahaya matahari.

3. Menyebutkan sebagian hasil fotosintesis disimpan sebagai makanan cadangan.
   1) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam umbi.
   2) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam buah.
   3) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam biji.
   4) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam batang.
4. Menjelaskan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau
   1) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagai sumber makanan
   2) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang bunganya dimanfaatkan sebagai sumber makanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang tunasnya dimanfaatkan sebagai sumber makanan.
4) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan.
5) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan sandang.
6) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.
7) Siswa dapat menunjukkan contoh tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan peralatan rumah tangga.

5. Menjelaskan keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau
   1) Siswa dapat menjelaskan keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau

F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis:
   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pendidikan yang berkualitas.

   b. Bagi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA serta karakteristik siswa yang heterogen.
2. Dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi guru selaku praktisi pendidikan tentang model pembelajaran *cooperative learning* yang menarik dan menyenangkan.

2. Secara Praktis:
   a. Bagi siswa
      1. Dapat memberikan pengalaman baru yang menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
      2. Dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, maupun saran.
      3. Dapat menjadi saranan untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan sosial (kerja sama, toleransi, dan menghargai pendapat) antarsiswa.
      4. Dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.
      5. Dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
   b. Bagi guru
      1. Dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru khususnya guru mata pelajaran IPA sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara optimal dan berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai bahan referensi sehingga dapat dijadikan landasan kerja bagi guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah/madrasah

1. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berkualitas.
2. Dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan serta peningkatan kualitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id